



**PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSETS, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN TOTAL ASET SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022)**

**Agus Wahyudi<sup>a\*</sup>, Gos Ishak<sup>b</sup>**

<sup>a</sup> agus.wahyudi@student.tau.ac.id, Tanri Abeng University

<sup>b</sup> Tanri Abeng University

\*correspondence

**ABSTRACT**

*This research aims to examine the relationship between independent variables, including: Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio and the dependent variable Stock Price, with the moderating variable in this research being Total Assets. Research was conducted on 12 infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI), using non-probability sampling techniques-quota sampling in the period 2018 to 2022, a period of 5 years. This study explored whether having good fundamentals would have a direct effect on price increases. the shares of the issuing company are moderated by the condition of the company's total assets. The findings of research studies on infrastructure companies show that the Current Ratio, if it stands alone, will have a positive effect on share prices, but if it is moderated by total assets, it will have a negative effect on share prices. Return on Assets has no effect if it stands alone, but if moderated by Total Assets then Return on Assets has a positive effect. Debt to Equity Ratio has no effect on share prices, whether alone or moderated. Simultaneously in this research study, Current Ratio, Return on Assets and Debt to Equity Ratio, moderated by Total Assets, have an effect on stock prices. This study offers a regression analysis on infrastructure companies, the results provide a basis for future research in this area. And company management can provide information about the relationship between fundamental factors and the company's share price which is moderated by total assets.*

**Keywords:** Agency Theory, Financial Ratios, Stock Prices, Company Size

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independent, antara lain: Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio serta variabel dependen Harga Saham, dengan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Total Aset. Penelitian dilakukan pada 12 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan metode nonprobability sampling techniques-quota sampling pada Periode Tahun 2018 hingga 2022, periode selama 5 tahun studi ini mengeksplorasi apakah dengan memiliki fundamental yang bagus akan berpengaruh secara langsung terhadap kenaikan harga saham perusahaan emiten tersebut dengan dimoderasi oleh kondisi total aset perusahaan. Temuan studi penelitian pada perusahaan infrastruktur menunjukkan bahwa Current Ratio jika berdiri sendiri akan berpengaruh positif terhadap harga saham namun jika dimoderasi oleh total aset maka akan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Return on Assets tidak memiliki pengaruh jika berdiri sendiri, namun jika dimoderasi oleh Total Aset maka Return on Assets berpengaruh positif. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh atas harga saham, baik berdiri sendiri maupun dimoderasi. Secara simultan pada studi penelitian ini Current Ratio, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio dengan dimoderasi oleh Total Aset berpengaruh kepada harga saham. Studi ini menawarkan analisa regresi pada perusahaan infrastruktur, hasilnya memberikan dasar untuk penelitian masa depan di bidang ini. Dan bagi manajemen perusahaan dapat memberikan informasi tentang hubungan antara faktor fundamental dan harga saham Perusahaan yang dimoderasi oleh total aset.

**Kata Kunci:** Agency Theory, Rasio Keuangan, Harga Saham, Ukuran Perusahaan

## 1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, nilai perusahaan menjadi salah satu fokus utama bagi para pemangku kepentingan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerja finansialnya, tetapi juga mencerminkan tingkat keberlanjutan dan potensi pertumbuhan di masa depan. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi, pengelolaan risiko, serta strategi bisnis perusahaan.

Menurut Muhammad Zakaria (2021), harga saham merupakan sebuah cerminan dari nilai perusahaan. Di mana nilai perusahaan ini dapat didefinisikan sebagai tanggapan investor mengenai tingkat kesuksesan perusahaan dalam mengurus sumber dayanya. Apabila tingkat kepercayaan seorang calon investor maupun investor itu sendiri terhadap perusahaan tinggi, maka harga saham akan tinggi.

Menurut Sukma, *et al.*, (2022) saham adalah salah satu instrumen investasi yang paling terkenal di Indonesia. Salah satu kategori saham terkenal adalah saham *blue chip*. Saham *blue chip* adalah saham unggulan yang bergerak di sektor industri, umumnya di perusahaan besar. Selain memiliki kapitalisasi pasar yang besar dan diperdagangkan dengan intens, saham *blue chip* memiliki kriteria lain, yaitu saham yang menjadi pemimpin pasar di sektor mereka. Saham *blue chip* juga memiliki etos kerja yang baik, dasar-dasar yang baik, dan dikelola oleh para profesional serta dikerjakan oleh banyak orang. Saham *blue chip* adalah saham yang dimiliki oleh perusahaan berkualitas tinggi. Perusahaan ini biasanya menjadi pemimpin atau menjadi yang nomor satu di dalam bidang industri mereka. Perusahaan yang memiliki saham ini telah bertahan dalam ujian waktu dengan model bisnis yang solid. Saham tersebut mampu menghasilkan laba besar dan pengembalian yang menarik bagi pemegang saham. Karena itulah, saham *blue chip* sangat populer di kalangan investor saham. Saham *blue chip* biasanya dijadikan sebagai salah satu portofolio investasi bagi para investor. Namun, saham *blue chip* tidak diperkenankan menjadi satu satunya portofolio para investor. Karena dalam berinvestasi, investor harus tetap melakukan strategi diversifikasi. Portofolio yang terdiversifikasi bisa dialokasikan untuk instrumen investasi lainnya seperti obligasi dan uang tunai.

Selain itu semakin baik kinerja keuangan diharapkan semakin likuid harga saham, sehingga berfluktuatif positif terhadap pasar. Pengelolaan perusahaan dengan baik oleh manajemen (agen), diharapkan pertumbuhan investor baru akan semakin banyak, dengan kata lain bahwa harga saham semakin tinggi.

Menurut Noviani R. A., *et al.*, (2022) baiknya kinerja keuangan suatu perusahaan, akan tergambar melalui harga sahamnya, nantinya akan berdampak di peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik akan menjadi magnet tersendiri bagi kreditor, investor, serta stakeholders ketika berinvestasi. Itu sebabnya, jika suatu perusahaan ingin mendapatkan tanggapan positif dari investor maka perusahaan tersebut harus mampu menaikkan nilai perusahaan mereka.

Menurut Fathir Ashfath (2022:19) Analisa saham dapat dilakukan dengan pendekatan *top-down* adalah suatu usaha untuk mengkaji bagaimana dampak dari kondisi ekonomi makro terhadap saham. Sementara itu analisa saham dengan pendekatan *bottom-up* adalah usaha untuk mengkaji suatu saham berdasarkan kondisi perusahaan tersebut.

Menurut Joeliardi Sunendar (2019: 17), Kinerja (keuangan) dari sebuah perusahaan, dapat dipelajari melalui laporan keuangannya. Oleh karena itu, apabila kita mau berinvestasi saham, maka memahami apa-apa saja yang ditunjuk dalam Laporan Keuangan menjadi keharusan.

Laporan keuangan dapat di analisa melalui beberapa pendekatan perbandingan dalam bentuk rasio. Rasio ini dapat digunakan untuk menganalisa kondisi suatu perusahaan, suatu rasio akan mengindikasikan perusahaan tersebut apakah dikelola dengan baik. Rasio yang umum digunakan untuk menganalisa laporan keuangan oleh praktisi ekonomi dan pemilik perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Menurut Dyah Purnamasari (2015) analisis keuangan sangat tergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lainnya seperti informasi industri, keadaan perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lain-lain. Ada tiga laporan keuangan dasar yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, yang meliputi: (i) neraca, (ii) laporan arus kas, (iii) laporan laba rugi. Selain ketiga laporan pokok tersebut, dibuat juga laporan pendukung laporan laba ditahan, perubahan ekuitas, dan pembahasan oleh manajemen. Informasi keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan berisi data historis yang berguna

dalam penilaian analisis dan peramalan investasi. Penilaian aset dan kewajiban perusahaan, kesehatan dan rasio keuangan merupakan input penting dalam analisis investasi, terutama dalam tingkat pengembalian modal yang tercermin dalam harga saham. Ada banyak rasio keuangan yang dapat menunjukkan tingkat kinerja perusahaan seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Economic Value Added (EVA)*.

Laporan keuangan perusahaan dapat dievaluasi melalui pendekatan likuiditas. Likuiditas berarti memiliki cukup uang untuk membayar tagihan saat jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan uang tunai yang tidak terduga. Modal kerja adalah jumlah dimana aset lancar melebihi kewajiban lancar. Ini adalah ukuran likuiditas yang penting karena kewajiban lancar harus dipenuhi dalam satu tahun atau satu siklus operasi, mana yang lebih lama, dan aset lancar digunakan untuk membayar kewajiban lancar. Jadi, kelebihan aset lancar atas kewajiban lancar (modal kerja) adalah apa yang tersedia untuk melanjutkan operasi bisnis. Rasio lancar berhubungan erat dengan modal kerja. Banyak bankir dan kreditor lainnya percaya bahwa ini merupakan indikator yang baik dari kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya tepat waktu, yaitu dengan menghitung rasio lancar (*Current Ratio*) perusahaan, perbandingan aset lancar terhadap kewajiban lancar.

Salah satu rasio likuiditas adalah *current ratio*. Unsur-unsur yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan dalam suatu rasio yang membandingkan total aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini disebut Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Menurut Kasmir (2016), "*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan." Dengan kata lain, berapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.

*Current Ratio* juga dapat dianggap sebagai indikator tingkat keamanan suatu perusahaan. Selain itu laporan keuangan juga dianalisa dari sisi profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Analisa ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan berhasil menjalankan strategi perusahaan untuk menghasilkan laba bersih, seberapa besar perusahaan dapat membiayai investasi dengan dana internal perusahaan.

Untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan, kita harus menghubungkan kinerja saat ini dengan kinerja masa lalu dan prospek masa depan, serta rata-rata perusahaan lain dalam industry yang sama, Menurut Needles, *et al.*, (2008).

Salah satu rasio untuk mengetahui perkembangan profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*. Dalam Analisa laporan keuangan, rasio ini yang paling disorot. Hal tersebut karena mampu menunjukan keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba. *Return on Assets (ROA)* adalah indikator seberapa menguntungkan suatu perusahaan relatif terhadap total asetnya.

*Return on Assets* digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah menerima pengembalian yang wajar dari aset yang berada di bawah kendalinya. Rasio ini adalah ukuran yang berguna jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dana yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2012:201), *ROA (return on assets)* adalah kemampuan perusahaan perbankan untuk menghasilkan keuntungan dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Fahmi (2012:98), *Return on Assets* digunakan untuk melihat jumlah investasi yang telah diinvestasikan untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan dan investasi ini adalah aset perusahaan. Tandelilin (2010:372), *Return on Assets* adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Hanafi & Halim (2016:81), *ROA* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bersih berdasarkan jumlah aset. *ROA* sering juga disebut sebagai *ROI* (return on investment). *ROI* juga merupakan ukuran efektivitas dalam mengelola investasi. Rosalina & Masditok (2018), semakin besar *ROA* atau *ROI*, semakin baik kinerjanya, karena semakin tinggi tingkat pengembaliannya. Ini dapat menarik investor untuk menempatkan investasi mereka di perusahaan, harga saham dan nilai perusahaan merangkum penilaian kolektif investor tentang seberapa baik perusahaan tersebut, baik dari segi kinerja saat ini maupun prospeknya. Ini menunjukkan bahwa *return on assets* mempengaruhi harga saham perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan harga saham mengirim sinyal positif dari investor kepada manajer. Nilai perusahaan

bergantung pada kesempatan untuk tumbuh, di mana kesempatan ini bergantung pada kemampuannya untuk menarik modal.

Selanjutnya laporan keuangan juga dapat dianalisa melalui rasio solvabilitas untuk mengetahui seberapa baiknya perusahaan mengelola hutang dalam menghasilkan nilai perusahaan, salah satu rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio*.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas yang mana rasio ini berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utangnya. *Debt to Equity Ratio (DER)*, rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pembiayaan ekuitas (Horne & Wachowicz Jr. dalam Fitriyani & Kwary, 2012: 235). Perusahaan yang memiliki struktur modal optimal yang dinyatakan dalam kombinasi utang, preferensi, dan ekuitas biasanya menyebabkan harga saham menjadi maksimal (Brigham & Houston, dalam Rodoni & Ali, 2014: 7).

Rasio leverage yang tinggi membahayakan perusahaan karena perusahaan akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit melepaskan beban utang tersebut. Keputusan penggunaan leverage harus mempertimbangkan secara matang antara kemungkinan terjadinya risiko dan ekspektasi keuntungan yang akan diperoleh

Dengan memiliki hasil rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas yang baik, tentunya perusahaan tersebut akan dapat disimpulkan secara umum bahwa perusahaan dikelola dengan baik oleh manajemen perusahaan. Perusahaan yang baik akan menghasilkan nilai perusahaan yang baik tercermin dari harga saham yang diperjualbelikan di bursa efek.

Harga saham juga dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan dalam menentukan besaran dividen yang dibagikan kepada investor. Menurut Brealey, *at al.*, (2008:51) kebijakan yang berat untuk pembayaran dividen bagi perusahaan dengan kondisi kas yang tidak cukup untuk membayar dividen, hanya perusahaan dengan kas yang cukup yang dapat menunjukkan masa depan mereka yang bagus dengan melakukan pembayaran dividen. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan perusahaan akan dianggap sebagai berita yang baik oleh para investor. Begitu juga sebaliknya, ketika perusahaan melakukan pengurangan pembayaran dividen dianggap sebagai berita buruk bagi investor.

Selain itu, harga saham juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, semakin besar perusahaan tersebut, diharapkan semakin yakin investor atas pengelolaan dana mereka di dalam perusahaan akan dapat dikembalikan. Berdasarkan Badan Standar Nasional ada 3 (tiga) jenis ukuran perusahaan, yaitu: perusahaan kecil, perusahaan menengah dan perusahaan besar. Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan diamati dari nilai aset, nilai penjualan dan nilai equity.

Dalam pengertian awam aset atau total aktiva hanyalah harta benda atau properti yang dimiliki oleh pemilik perusahaan tersebut periode tertentu. Osundina dan Osundina (2014) menegaskan bahwa platform tempat bisnis beroperasi adalah aset. Aset ini secara luas diklasifikasikan menjadi aset tetap dan aset lancar. Aset tetap adalah: Tanah dan Bangunan, Mesin, Kendaraan Bermotor, Peralatan dan lain-lain, sedangkan aset lancar adalah: uang tunai (baik di Bank maupun di tangan), surat-surat berharga, piutang, persediaan dan pembayaran di muka. Kedua kategori aset tersebut saling bergantung satu sama lain dan diperlukan untuk kelancaran kelangsungan usaha. Aset tetap tidak dapat berdiri sendiri dengan aset lancar dan sebaliknya. Rasio aset lancar terhadap aset tetap bervariasi dari satu sektor perekonomian ke sektor perekonomian lainnya

Berdasarkan uraian di atas dan mengacu pada hasil penelitian terdahulu, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai Berikut: 1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham perusahaan infrastruktur yang tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022? 2. Apakah terdapat pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap harga saham perusahaan infrastruktur yang tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022? 3. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham perusahaan infrastruktur yang tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022? 4. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham perusahaan infrastruktur yang tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan moderasi Total Aset? 5. Apakah terdapat pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap harga saham perusahaan infrastruktur yang tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan moderasi Total Aset? 6. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham perusahaan infrastruktur yang tercatat aktif di Bursa

Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan moderasi Total Aset? 7. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama, terhadap harga saham perusahaan infrastruktur yang tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan moderasi Total Aset?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori harga saham telah dikemukakan oleh para pakar bisnis diantaranya Buch dan Houston (1985), Mason dan Ezell (1987), Asri (1991), Widiatmojo (2000:45) dan Jogiyanto (2003:88). Sehingga dapat disimpulkan bahwa [harga saham](#) merupakan nilai yang ditetapkan pada lembar saham guna ditebus dalam transaksi perdagangan pada bursa efek.

Harga saham sendiri memiliki sifat fluktuatif yang disebabkan oleh berbagai faktor berpengaruh. Tingkat harga saham pada sebuah perusahaan juga menjadi cerminan terkait kinerja, arus kas, tingkat produksi dan penjualan serta pertumbuhan perusahaan.

Menurut Darmadji *et al.*, (2001: 10) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang.

Selanjutnya menurut Alwi (2003:87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham. Faktor-faktor tersebut dapat dimasukkan ke dalam faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal.

Selanjutnya Menurut Dwi Urip Wardoyo, *et al.*, (2021) Teori keagenan adalah hubungan yang didasarkan oleh suatu kontrak dimana satu atau lebih pihak (*principal*) untuk memberikan tugas kepada pihak lain (agen) untuk melaksanakan jasa dan pendelegasian wewenang dalam pengambil keputusan (Meckling, *et al.*, 1976). Hal yang mendasari konsep teori keagenan muncul dari satu individu menjadi dua individu. Salah satu individu sebagai agen, untuk yang lain disebut *principal*. Agen merupakan pembuat sebuah kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi *principal*. Sedangkan *principal* merupakan pembuat kontrak untuk memberikan imbalan bagi para agen (Hendriksen & Breda, 1992).

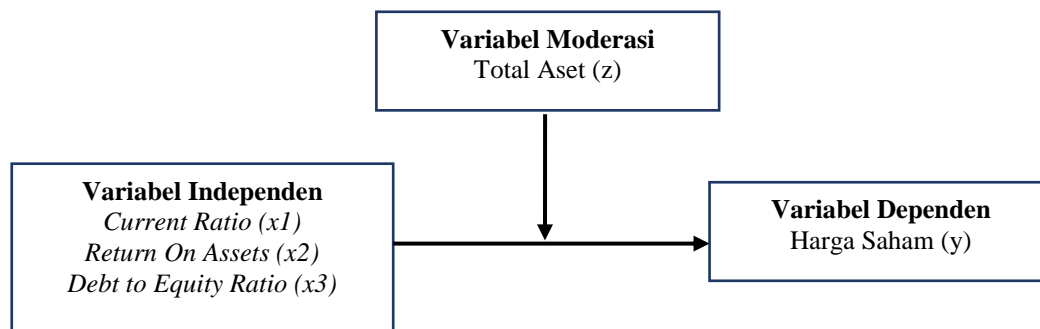
Oleh karena itu untuk mempertanggungjawabkan kewenangan yang diberikan oleh investor, manajemen selaku agen, harus dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Hal itu dapat kita lihat dari rasio-rasio keuangan yang merupakan kriteria keberhasilan fundamental perusahaan.

Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Ross pada tahun 1997. Teori ini menjelaskan bahwa sinyal berupa informasi keuangan perusahaan yang memiliki kinerja baik akan direspon dengan baik oleh pihak lain. Menurut Paramita (2012a) teori sinyal didasarkan pada premis bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses terhadap informasi Perusahaan yang sama. Ketimpangan informasi yang dimiliki antara pihak internal dan pihak eksternal mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasinya, baik informasi finansial maupun non finansial. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang relevan dengan apa yang dibutuhkan investor.

Faktor fundamental dapat dilihat dari kondisi laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dinilai dari indikasi rasio keuangannya. Menurut Syafri (2008:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya.

Rasio keuangan adalah salah satu alat untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Sawir, 2009:6). Menurut Hartono (2018:9) ada beberapa rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menganalisa perkembangan finansial Perusahaan.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

#### 3.1 Hipotesa

##### 3.1.1 Hubungan *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham

Menurut Nurbaiti *et al.*, (2023) *Current Ratio (CR)* merupakan rasio dimana perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya karena banyaknya aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat dikelola dengan baik dan benar oleh manajemen perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* perusahaan sangat baik dan tinggi.

Menurut Indra Firmansyah, *et al.*, (2021) dan Gede Suryana, *et al.*, (2017) *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hipotesa yang dikembangkan bahwa *current ratio* yang bernilai tinggi akan mempengaruhi harga saham.

##### 3.1.2 Hubungan *Return on Assets (ROA)* terhadap harga saham

Menurut C. Choiriya *et al.*, (2020) *Return on Assets (ROA)* digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah menerima imbal hasil yang wajar dari aset yang dikendalikannya. Rasio ini merupakan ukuran yang berguna jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya.

Hasil penelitian sebelumnya, menurut Gede Suryana, *et al.*, (2017) *Return on Assets (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham. Hipotesa yang dikembangkan *Return on Assets (ROA)* yang tinggi berpengaruh terhadap harga saham.

##### 3.1.3 Hubungan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham

Rasio DER dapat pula dijadikan indikasi kepercayaan dalam pemberian pinjaman hutang, apakah akan meningkatkan profitabilitas Perusahaan Sehingga bila rasio ini tinggi, maka pemberian pinjaman yakin bahwa ke depan dengan adanya pinjaman hutang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan

Penelitian Menurut Indra Firmansyah, *et al.*, (2021) secara parsial bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham. Hipotesa yang dikembangkan *Debt to Equity Ratio* yang baik akan berpengaruh terhadap harga saham.

##### 3.1.4 Hubungan total aset terhadap harga saham

Menurut Muhammad Hamdani *et al.*, (2020) yang mengutip buku dari Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator kondisi atau karakteristik suatu perusahaan, dimana terdapat beberapa parameter dalam menentukan ukuran sebuah perusahaan seperti jumlah karyawan yang digunakan dalam operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, total penjualan perusahaan dalam satu periode serta jumlah saham yang beredar. Hipotesa yang dikembangkan total aset yang besar akan berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesa selanjutnya yang dikembangkan, bahwa total aset yang lebih besar akan memoderasi *Current Ratio (CR)*, total aset yang lebih besar akan memoderasi *Return on Assets (ROA)* dan total aset yang lebih besar akan memoderasi *Debt to Equity Ratio (DER)*. Kemudian hipotesa terakhir, secara simultan *Current*

*Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio* dan dengan moderasi total aset berpengaruh terhadap harga saham.

### 3.2 Bahan dan Metode

Deskripsi variabel penelitian Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang di golongkan sebagai perusahaan infrastruktur. Sampel perusahaan yang dipilih memiliki data selama 5 tahun dari Tahun 2018 sd 2022 sebanyak 12 sampel perusahaan. Perusahaan ini adalah perusahaan yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia sejak Tahun 2018. Data diolah menggunakan data sekunder time series selama 5 tahun.

**Table 1 Tabel Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
harga saham (y)	1178,30	1351,140	60
CR (x1)	193,5380	225,67398	60
ROA (x2)	1,7857	4,70664	60
DER (x3)	271,1165	461,16347	60
total aset (z)	36651267,47	36950472,929	60
CR*ta	4399552862,52	5401099668,844	60
ROA*ta	29075004,20	203826655,292	60
DER*ta	12110491021,00	15422938126,041	60

Mean atau rata-rata adalah jumlah dari semua nilai dalam sampel dibagi dengan jumlah total nilai dalam sampel. Harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar Rp. 1.178,30. *Current Ratio (CR)* memiliki rata-rata 193,53%. Rasio *Return on Asets (ROA)* memiliki rata-rata 1,78%. *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki rata-rata 271,11%. Total Aset memiliki rata-rata sebesar Rp.36.651.267,47.

Standar deviasi adalah ukuran sebaran atau variasi dari data. Semakin tinggi standar deviasi, semakin besar variasi nilai dari sampel. Harga saham memiliki standar deviasi Rp.1.351,14. *Current Ratio (CR)* memiliki standar deviasi 225,67%. Rasio *Return on Asets (ROA)* memiliki standar deviasi 4,70%. *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki standar deviasi 461,16%. Total Aset memiliki rata-rata sebesar Rp.36.950.472,92.

Data sampel yang dianalisa masing-masing sebanyak 60 sampel dari 12 emiten dan data *time series* selama 5 tahun dari Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan tools SPSS statistics 27, pendekatan dilakukan dengan melakukan:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

2) Uji Asumsi Klasik:

a. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berarti uji untuk mengetahui hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada.

3) Analisa Regresi berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak SPSS, Imam Ghozali (2011). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

*Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Total Aset Sebagai Variabel Moderasi (Agus Wahyudi)*

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z + e$$

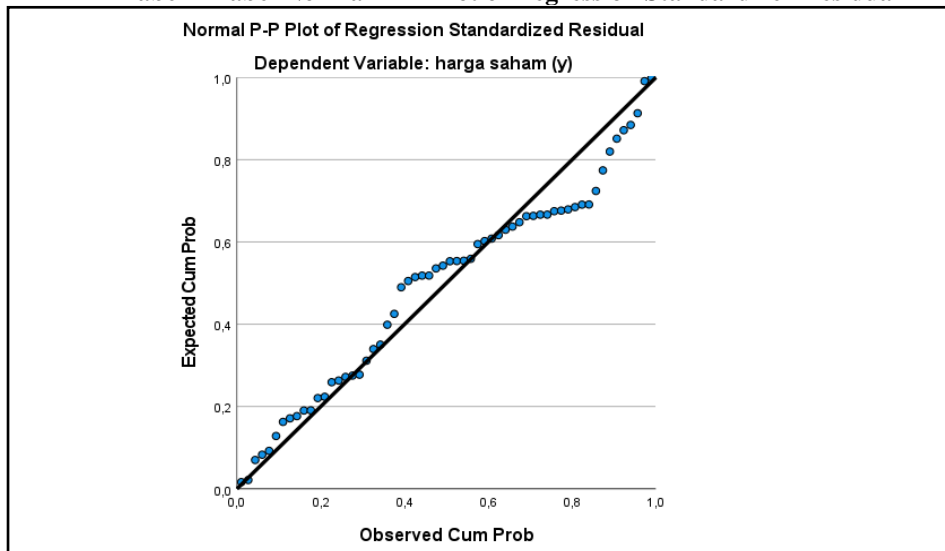
Keterangan:

Y	: Harga Saham
X1	: <i>Current ratio (CR)</i>
X2	: <i>Return on assets (ROA)</i>
X3	: <i>Debt to equity ratio (DER)</i>
Z	: Total aset (TA)
$\alpha$	: Konstanta

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Uji Normalitas

**Tabel 2** Tabel Normal P- P Plot of Regression Standardizer Residual



Dilihat dari Tabel diatas, sebagai kesimpulan uji normalitas menggambarkan model regresi berdistribusi normal, dikarenakan plotting mengikuti garis diagonal.

**Tabel 3** Tabel one-sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	825,75070115
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,127
	Negative	-,133
Test Statistic		,133
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,015
Monte Carlo Sig. (2-Sig. tailed) <sup>d</sup>		,013
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	,010
	Upper Bound	,016

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Dilihat dari Tabel diatas nilai signifikan dari uji Kolmogorov-Smirnov uji normalitas adalah normal dibuktikan dengan nilai signifikan uji Kolmogorov-Smirnov  $0,133 > 0,05$

#### 4.2 Uji Asumsi klasik

##### 1) Uji autokorelasi

**Tabel 4 Tabel Model Summary**

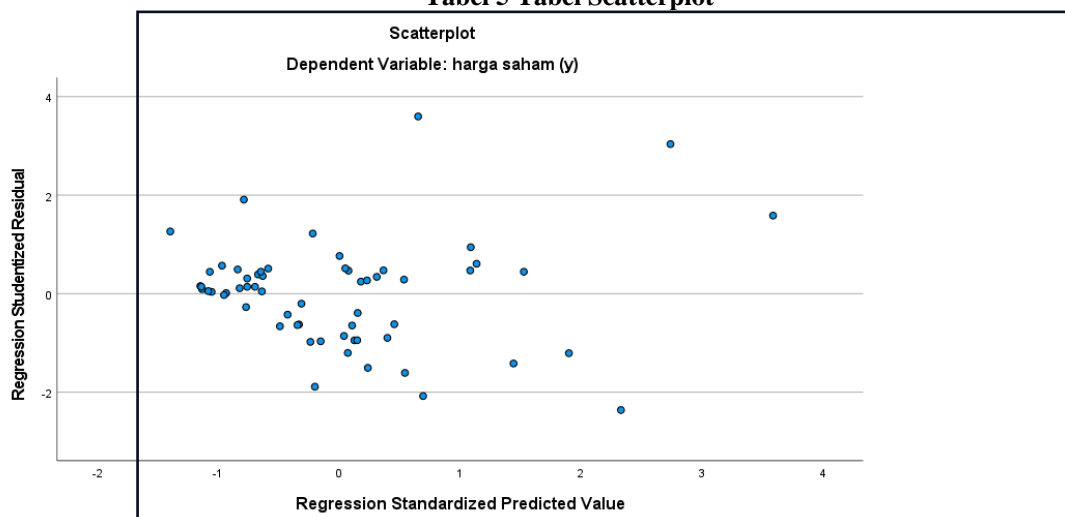
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,776 <sup>a</sup>	,602	,548	908,126	,947

a. Predictors: (Constant), DER\*ta, ROA\*ta, CR (x1), DER (x3), ROA (x2), CR\*ta, total aset (z)  
b. Dependent Variable: harga saham (y)

Dilihat dari Tabel diatas Uji Durbin Waston menunjukkan tidak adanya autokorelasi dikarenakan nilai analisa Durbin-Watson sebesar 0,947 berada antara -2 sampai dengan 2.

##### 2) Uji Heterokedastisitas

**Tabel 5 Tabel Scatterplot**



Dilihat dari tabel 4.6 dapat disimpulkan uji hetroskedastisitas tidak ada gejala hetroskedastisitas

**Tabel 6 Tabel Uji Glajser**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,546	,224		2,436	,019
x1	,000	,001	-,110	-,342	,733
x2	,002	,024	,022	,102	,919
x3	,001	,001	,379	1,319	,194
z	5,591E-9	,000	,396	1,056	,296
x1z	-2,131E-11	,000	-,223	-,724	,472
x2z	-4,967E-10	,000	-,197	-1,012	,317
x3z	-2,300E-11	,000	-,675	-1,548	,128

a. Dependent Variable: Transformasi harga saham

Pada tabel diatas dilakukan transformasi data untuk melakukan uji heterokedastisitas sehingga menghasilkan CR (x1) sebesar  $0,733 > 0,05$ , ROA (x2) sebesar  $0,919 > 0,05$ , DER (x3) sebesar  $0,194 > 0,05$

dan Total Aset sebesar 0,296>0,05 sehingga dapat disimpulkan uji heterokedasitas glajser, tidak terjadi heterokedasitas.

3) Uji Multikolinieritas

**Tabel 7 Tabel Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-124,344	296,244		-,420	,676		
CR (x1)	3,188	1,249	,532	2,553	,014	,176	5,682
ROA (x2)	-7,443	41,560	-,026	-,179	,859	,365	2,737
DER (x3)	,258	,357	,088	,723	,473	,517	1,935
total aset (z)	4,019E-5	,000	1,099	4,293	,000	,117	8,561
CR*ta	-2,110E-7	,000	-,843	-4,075	,000	,179	5,596
ROA*ta	2,862E-6	,000	,432	3,299	,002	,447	2,237
DER*ta	8,265E-11	,000	,001	,004	,997	,116	8,586

a. Dependent Variable: harga saham (y)

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan tidak terjadi gejala Mmultikolinieritas antar variabel independen dan variabel moderasi.

**4.3 Analisa Regresi Berganda**

1) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8 Tabel Model summary sebelum dan sesudah dimoderasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,582 <sup>a</sup>	,339	1153,068	,879

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1  
 b. Dependent Variable: y

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,776 <sup>a</sup>	,602	908,126	,947

a. Predictors: (Constant), DER\*ta, ROA\*ta, CR (x1), DER (x3), ROA (x2), CR\*ta, total aset (z)  
 b. Dependent Variable: harga saham (y)

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dilihat dari Tabel diatas. menunjukkan pengaruh variabel bebas (CR (X1), ROA (X2) dan DER (X3)) meningkat dengan ditambahkan moderasi Total Aset(Z) dimana secara simultan mempengaruhi perubahan 33,9% menjadi 60,2%

2) Uji parsial (Uji t)

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014; 155), jika nilai **thitung** > **ttabel** maka artinya *variabel independent* (X) secara parsial **berpengaruh** terhadap *variabel dependent* (Y).

Rumus mencari ttabel = (α/2; n-k-1) = (0,05/2; 60-3-1) = (0,025; 56) = **2,00324**

**Tabel 9 Tabel coefficients sesudah dimoderasi**

Model	coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-124,344	296,244		-,420	,676		
CR (x1)	3,188	1,249	,532	2,553	,014	,176	5,682
ROA (x2)	-7,443	41,560	-,026	-,179	,859	,365	2,737
DER (x3)	,258	,357	,088	,723	,473	,517	1,935

total aset (z)	4,019E-5	,000	1,099	4,293	,000	,117	8,561
CR*ta	-2,110E-7	,000	-,843	-4,075	,000	,179	5,596
ROA*ta	2,862E-6	,000	,432	3,299	,002	,447	2,237
DER*ta	8,265E-11	,000	,001	,004	,997	,116	8,586

a. Dependent Variable: harga saham (y)

*Curennt Ratio* (X1) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y) dibuktikan dengan thitung (2,553 > ttabel (2,00324), *Return on Assets* (X2) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) dibuktikan dengan thitung (-0,179) < ttabel (2,00324), *Debt of Equity Ratio* (X3) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) dibuktikan dengan thitung (0,723) < ttabel (2,00324), *Total Aset* (Z) berpengaruh terhadap harga saham (Y) dibuktikan dengan thitung (4,293) > ttabel (2,00324), *Curennt Ratio* (X1) setelah dimoderasi Total Aset berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y) dibuktikan dengan thitung (-4,073) < ttabel (-2,00324), *Return on Assets* (X2) setelah dimoderasi Total Aset berpengaruh positif terhadap harga saham (Y) dibuktikan dengan thitung (3,299) > ttabel (2,00324), *Debt of Equity Ratio* (X3) setelah dimoderasi Total Aset tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) dibuktikan dengan thitung (0,004) < ttabel (2,00324).

### 3) Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 10 Tabel Model summary sebelum dan sesudah dimoderasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,582 <sup>a</sup>	,339	,301	1153,068	,879

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1  
b. Dependent Variable: y

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,776 <sup>a</sup>	,602	,548	908,126	,947

a. Predictors: (Constant), DER\*ta, ROA\*ta, CR (x1), DER (x3), ROA (x2), CR\*ta, total aset (z)  
b. Dependent Variable: harga saham (y)

Uji F-statistik variabel independen secara simultan diterima, variabel independen (*Current Ratio*, *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dengan moderasi Total Aset.

#### 4.4 Pembahasan

Manajemen dalam melakukan analisa sebaiknya memperhatikan faktor kondisi ekonomi dan faktor fundamental perusahaan, baik internal maupun eksternal perusahaan. Namun yang paling penting memanfaatkan faktor fundamental untuk meningkatkan harga saham, kalau dilihat dari hasil penelitian perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik, profitabilitas yang baik dan aset yang besar akan mudah mendapatkan kepercayaan investor bahwa dana mereka yang di investasikan akan aman dan akan menghasilkan keuntungan.

Manajemen juga dapat melakukan pengelolaan hutang usaha untuk meningkatkan total aset, agar pembiayaan dan investasi pengembangan usaha dapat dengan cepat dilakukan, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham. Semakin likuid harga saham semakin baik perdagangan saham dimaksud, dengan harapan semakin tinggi harga saham

Besarnya Adjusted R Square 54,8% hal ini menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu mampu mempengaruhi harga saham. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat menambah atau menggunakan variabel lain untuk menemukan model yang tepat dalam memperkirakan pengaruh harga saham.

Peneliti hanya melakukan uji sampel sebanyak 12 sampel perusahaan emiten yang termasuk sektor infrastruktur dari 65 data populasi perusahaan emiten, sehingga generalisir kesimpulan akan terjadi, diharapkan dikemudian hari peneliti selanjutnya dapat melakukan dengan lebih banyak sampel data perusahaan emiten.

Pada Tahun 2020 di semua sektor infrastruktur terdampak pandemic covid-19, dimana hampir semua data menunjukkan anomali, sektor operator infrastruktur transportasi dan konstruksi bangunan yang memiliki dampak paling besar, dimana diperlihatkan menurunnya *Return on Assets* pada tahun 2020. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya menggunakan data *time series* diatas tahun 2020.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

- 1) Dalam 5 tahun terakhir PT. Cikarang Listrindo memiliki *Current Ratio* paling baik dengan rata-rata 782,53% perusahaan ini paling likuid dibandingkan perusahaan lainnya dalam data analisa, sedangkan PT Smartfren Telecom Tbk. Menjadi perusahaan yang paling tidak likuid yaitu memiliki *Current Ratio* sebesar 28,25%. Sedangkan *Return on Assets* Perusahaan yang memiliki rata-rata paling baik adalah PT. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk. Sebesar 7,74% sementara yang paling rendah adalah PT. Acset Indonusa Tbk sebesar -20,46%. Untuk *Debt to Equity Ratio* Perusahaan yang memiliki hutang dibandingkan ekuitasnya paling baik adalah PT. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk, yaitu sebesar 21,34% sedangkan yang paing tinggi adalah PT XL Axiata Tbk, yaitu sebesar 469,64%.
- 2) *Current Ratio* jika berdiri sendiri menunjukkan hasil pengaruh positif terhadap harga saham, nilai konstanta ( $\beta$ ) 3,188 menandakan semakin tinggi *Current Ratio* semakin tinggi harga saham. Namun setelah di moderasi dengan total aset pengaruh berubah menjadi pengaruh negatif nilai konstanta ( $\beta$ ) -2,11 hal ini menanda semakin meningkat pengaruh *Current Ratio* dimoderasi oleh total aset maka harga akan cenderung turun.
- 3) *Return on Assets* jika berdiri sendiri menunjukkan hasil tidak mempengaruhi harga saham, nilai konstanta ( $\beta$ ) -7,443 menandakan semakin tinggi rasio *Return on Assets* semakin rendah harga saham. Namun sebaliknya terjadi jika *Return on Assets* dimoderasi dengan total aset, harga saham akan cenderung meningkat, nilai konstanta ( $\beta$ ) 2,862 menandakan peningkatan *Return on Assets* dimoderasi dengan total aset sejatinya adalah pengingkatan laba perusahaan, semakin tinggi laba perusahaan semakin tinggi harga saham suatu perusahaan.
- 4) *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh baik berdiri sendiri maupun dimoderasi oleh Total Aset tidak berpengaruh atas harga saham, namun perlu dipertimbangkan jika dimoderasi nilai konstanta ( $\beta$ ) 8,265 sangat signifikan mempengaruhi harga saham.
- 5) Dari Penelitian ini harga saham secara simultan dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* dengan di moderasi oleh Total Aset dengan *Analysis of Variance* Tabel F sebesar 11,229

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hartono, 2018, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, Cetakan I, Yogyakarta, Deepublish.
- [2] Sukma Irdiana, Kusnanto Darmawan, Kurnianto Yunus Ariyanto, Muhammad Noor Khairullah, 2022, *The effect of financial performance on firm value with dividend policy as a mediation variable*, Volume 12, Joernal of Management Instiute of Computer Science (IOCS).
- [3] Dwi Urip Wardoyo, Rafiansyah Rahmadani, Putut Tri Hanggoro., 2021, *Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan*. Volume 1, EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi.
- [4] Michael C. Jensen and William H. Meckling, 1976, *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, Volume 3, Journal of Financial Economics.
- [5] Noviani Rihhadatul Aisyah, Farahiyah Sartika, 2022, *Pengaruh profitabilitas dan financial leverage terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi*, Volume 10, Kreatif: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang.
- [6] Fathir Ashfath, 2022, *Praktek Analisa fundamental dan teknikal*, Edisi I, Depok, Khalifah Mediatama.
- [7] Dyah Purnamasari, 2015, *The Effect of Changes in Return on Assets, Return on Equity, and Economic Value Added to the Stock Price Changes and Its Impact on Earnings Per Share*, Volume 6, Research Journal of Finance and Accounting.
- [8] A E. Needles, M. Powers, S. V. Crosson, 2008, *Principle of accounting*, Edisi 10, Boston Newyork, Houghton Mifflin Company.
- [9] Kasmir.(2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi. Penerbit Kencana.
- [10] Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi : Teori Soal Dan Jawab*. Salemba Empat. Jakarta. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. CV. Alfabeta. Bandung.

- [11] Tandellilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Kanisius.
- [12] Horne, J. C. V., 2005. *Accounting Economics*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- [13] Brigham, Eugene F dan Houston, Joel. F. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Assetials Of Financial Management*. Salemba Empat. Jakarta
- [14] Rodoni, A. & Ali, H. (2014). *Manajemen keuangan modern*. Jakarta: Mitra Wacana
- [15] Media.
- [16] Brealey, Myers, & Marcus. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Perusahaan. Jakarta. Erlangga.
- [17] Bambang Riyanto. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- [18] Osundina, Sunkanmi, Osundina, Olawumi, Osundina, Kemisolai, And Osah Goodnews, 2014, *Foreign Direct Investment as Alternative Financial Measure for Africa Development: A Case of Nigeria*, Volume 5, IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF).
- [19] Busch, Paul S and Michael J Houston (1985) *Marketing: Strategic Foundation*. Homewood, IL, Richard D Irwin, Inc
- [20] Mason, Joseph Barry and Hazel Ezell (1987) *Marketing: Principles and Strategy*. McGrawHill Education
- [21] Asri, Marwan. 1991. *Marketing*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN
- [22] Widoatmojo, Sawidji. 2000. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Jurnalida Aksara Grafika.
- [23] Jogyanto Hartono, 2008, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Fifth Edition, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta.
- [24] Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- [25] Alwi, Z. I., 2003, *Pasar Modal Teori dan Aplikasi Edisi pertama*, Penerbit Yayasan Pancur Siwah, Jakarta.
- [26] Syafri Harahap, Sofyan, 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [27] Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [28] Joeliardi Sunendar, 2019, *Cara Mudah Memahami Laporan Keuangan*, Cetakan I, Jakarta, CV. Pustaka aura semesta.
- [29] Elson S. Hendriksen & Michael F. Van Breda, 1999, *Teoria da Contabilidade*, Edisi 5, Sao Paulo, Editora Atlas.
- [30] Acs. Z. J. and C. Armington, 2001, "Gibrat's Law Reconsidered: *The Relationship Between Firm Growth, Establishment Age, Establishment Size and Firm Size*", *Working Paper of the Regional Entrepreneurship Catalyst Kauffman Center for Entrepreneurial Leadership*, Kansas City.
- [31] Audretsch, D.B. and D. Dohse, 2004, "*The Impact of Location of Firm Growth*", Centre for Economic Policy Research, discussion paper N. 4332.
- [32] Alshehhi, A., Nobanee, H., & Khare, N. (2018). *The impact of sustainability practices on corporate financial performance: Literature trends and future research potential*. *Sustainability (Switzerland)*, 10(2). <https://doi.org/10.3390/su10020494>
- [33] I Dewa Gede Suryawan dan I Gde Ary Wirajaya (2017), *pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on assets pada harga saham*, volume 12, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- [34] Muhammad Zakaria, 2021, *Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019)*, Volume 4, Business Management Analysis Journal (BMAJ)
- [35] Ardika Yuantoro dan Sari Andayani 2021, *Pengaruh Eps, Roe, Der Terhadap Harga Saham Dengan Dpr Sebagai Variabel Moderasi*, Volume 5, Jurnal Riset Terapan akuntansi
- [36] Lince Bulutoding, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Nurfaizah Divia Maharani, 2020, *The Connexion Of Financial Ratio And Islamic Social Reporting (Isr) On Earning Response Coefficient With Firm Size As A Moderating*, Volume 7, International Journal Of Research Science & Management
- [37] Indriawati, Mursidah Nurfadillah, 2020, *Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi*, Volume 1, Borneo Student Research

- [38] Ade Onny Siagian, Hadion Wijoyo, Yoyok Cahyono (2021), *The Effect of Debt to Asset Ratio, Return on Equity, and Current Ratio on Stock Prices of Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*, volume 3, Journal of world competence
- [39] Choiriyah Choiriya, Fatimah Fatimah, Sri Agustina, Fithri Atika Ulfa, 2020, *The Effect of Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning per Share, and Operating Profit Margin on Stock Prices of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange*, Volume 1, International Journal of Finance Research
- [40] T. Marlina Pasaribu, Lucky Nugroho, 2023, *The Effect Of Company Financial Fundamental Factors On Stock Return With Company Size As A Moderation Variable*, Volume 5, International Journal of Management Studies and Social Science Research
- [41] S. Royan Sumando, Isfenti Sadalia, and Abdilah Arif Nasution, 2023, *The Effect Of Profitability, Liquidity, And Financial Leverage On Stock Prices In Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange*, Volume 1, Advances in Economics, Business and Management Research
- [42] Sukma Irdiana, 2018, *Determinan Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Volume 8, Wiga Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi
- [43] Monica Weni Pratiwi, 2019, *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*, Volume 2, Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)
- [44] Muhammad Hamdani, Yulia Efni, Novita Indrawati, 2020, *Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi Ukuran Perusahaan*, Volume 10 Jurnal Akuntansi & Ekonomika
- [45] Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston. (2010). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. Penerjemah: Ali Akbar Yulianto*. Edisi 10. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- [46] Imam Ghozali, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang. Badan Penerbit Undip.
- [47] V. Wiratna Sujarweni, 2014, *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru Press